

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 KOTA KENDARI



**Amiruddin\***

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. AP.Pettarani No. 72 Makassar Email: amiruddinlaterru@gmail.com

---

## INFO ARTIKEL

---

## ABSTRAK

---

**Kata Kunci:**  
*Implementasi,  
Pendidikan  
Karakter, Madrasah*

Penelitian ini bertujuan untuk memotret pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah, yang fokus pada implementasi pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi sederhana terhadap pengelolaan kurikulum berkarakter, wawancara singkat dengan kepala madrasah dan pendidik, melakukan dokumentasi visual terhadap sarana dan prasarana, serta studi pustaka terhadap beberapa literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah: Secara Implementatif pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari sudah lama diterapkan lewat pembinaan keagamaan, penerapannya tidak dalam bentuk mata pelajaran (monolitik), akan tetapi di integrasikan ke dalam proses pembelajaran, kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan pembudayaan sekolah; Faktor pendukung pengimplementasian pendidikan karakter meliputi adanya dukungan Kementerian Agama dalam bentuk sosialisasi, keterlibatan pengawas, peran komite madrasah, kepedulian madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan suasana keagamaan, serta peran dari organisasi madrasah; Faktor Penghambat pengimplementasian kurikulum berkarakter belum adanya regulasi yang dapat dijadikan payung hukum pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, sebagian pendidik belum memahami konsep penanaman nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada setiap proses pembelajaran serta peran pengawas yang belum maksimal.

---

## ABSTRACT

---

**Keywords:**  
*Implementation,  
Character  
Education,  
Madrasah.*

*This study aims to seen the implementation of character education in educational units especially in Madrasah Aliyah, which focus on the implementation of character education and supporting and inhibiting factors in the implementation of character education MAN 1 Kendari. This study used a qualitative approach through simple observation of the curriculum character management, a brief interview with the headmaster and educators, conduct visual documentation of the facilities and infrastructure, and literature on some related literature. The results of this study, 1) In implementative of character education in MAN 1 Kendari has long been applied through the guidance of religion, its application is not in the form of subjects (monolithic), but integrated into the process of learning, self development activities/extracurricular, and familiarization school, 2) Factors supporting the implementation of character education to the support of the Ministry of Religious Affairs in the form of socialization of character education in each of the activities, the involvement of supervisors in providing guidance, the role of school committee in support of all the program launched by the madrasah, caring headmaster, teachers and education personnel in create a religious atmosphere in the madrasah in the hope of fostering the realization of a noble character to the students, as well as the role of the organization madrasah. Inhibiting factors in implementing a characterized curriculum in the absence of regulation that can be used as a legal umbrella for the implementation of character education in madrassas, some educators do not understand the concept of planting character values that will be developed in each learning process and the role of supervisors who are not yet maximal.*

## PENDAHULUAN

**P**embentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, orang tua dan masyarakat karena sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: BAB II. Pasal 3)

Selanjutnya PP Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memuat bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. (PP. No. 55 Thn 2007: Pasal 1 Ayat 2)

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Kemendiknas: Puskurbuk, 2011:2).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>)

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran. (M. Furqon Hidayatullah: 2010:39)

Dalam lingkungan sekolah khususnya, sering kali ditemukan anak melakukan kekerasan misalnya perkelahian antar anak didik, kenakalan anak, bahkan melakukan perbuatan yang dapat menyakiti gurunya sendiri, tentunya semua ini merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan akan menjadi stigma bagi seorang pendidik. Walaupun lingkungan sekolah merupakan

tempat untuk menggali ilmu, ironisnya masih tetap saja terdapat anak didik berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan bahkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu mendapat perhatian khusus karena pembentukan karakter masa anak-anak lebih mudah dibanding ketika anak tersebut sudah menginjak kedewasaan karena sifat egoisme anak akan semakin terkuak dan semakin sulit untuk meninggalkan sifat-sifat yang sudah menjadi kebiasaannya.

Menurut Husni Rahim (2001), mengatakan bahwa, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah selama ini masih sering mendapat kritik dari pengamat pendidikan dan tokoh masyarakat. Di antara kritik tersebut adalah bahwa pelaksanaan pendidikan agama dalam membina akhlak bangsa, khususnya generasi muda, dinilai masih kurang berhasil. Beberapa indikatornya antara lain masih banyaknya kasus tawuran, pelanggaran susila, penggunaan obat terlarang, dan minum minuman keras di kalangan pelajar. Kritik lain adalah pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak menitik beratkan pada aspek pengetahuan atau kognitif sehingga siswa hanya mengetahui materi pembelajaran agama dalam bentuk hafalan akibatnya siswa kurang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang diajarkan di sekolah secara komprehensif. Kurang difokuskan pada pembiasaan perilaku-perilaku yang terpuji. Selain itu, para pelajar kurang dilatih membahas secara konkret bentuk-bentuk kemerosotan akhlak yang terjadi di dalam masyarakat, misalnya maraknya kasus korupsi, pungutan liar (pungli), kekerasan, penggarongan, prostitusi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat terlarang, dan lain-lain.

Dengan adanya degradasi karakter bangsa yang memperhatikan mendorong pemerintah mengambil inisiatif mencanangkan pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter anak bangsa, sebagaimana dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005

sampai dengan Tahun 2025 yang menyatakan bahwa terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK. (Udin Saripudin, 2010: 2).

Beberapa permasalahan di atas memberikan gambaran tentang moral dan akhlak siswa yang telah mengalami degradasi karakter yang cukup parah sehingga perlu penanganan serius dari seluruh komponen bangsa, khususnya lembaga pendidikan sebagai tempat melatih, mendidik, menggembelng siswa agar memiliki ilmu pengetahuan, memiliki akhlak dan moral yang baik serta memiliki etos kerja yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt berdasarkan ajaran agama Islam.

**Bertitik tolak pada** fakta lapangan tersebut di atas, maka dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat topik yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Karakter di madrasah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kendari? Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kendari?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi pendidikan karakter di madrasah. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari

## **Kajian Pustaka Pendidikan Karakter**

Sebelum berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dilihat definisi masing-masing. Kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan nomina turunan dari verba latin *educare*. Secara etimologi, kata pendidikan/*educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih. Di dalam dunia pertanian kata *educare* juga bisa diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan dalam artian ini merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya lingkungannya. (Yahya Khan: 2010:1).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karakter di definisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan yang lain; watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai karakter, mempunyai kepribadian, berwatak. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi, pernyataan dan tindakan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran,

pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

## **Peranan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah/ Madrasah**

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Dalam konteks pendidikan karakter peran guru sangat vital sebagai sosok yang di idolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para peserta didiknya. Sikap dan perilaku pendidik sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga segala ucapan, karakter, dan kepribadian seorang pendidik menjadi cermin bagi peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transpormasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. (Asmani: 2011: 72).

Ada beberapa strategi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

- a) Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.
- b) Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk perduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya.

Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

- c) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik.
- d) Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.
- e) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.
- f) Menjadi figur teladan bagi peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan bergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik tersebut terhadap pribadi seorang guru. Ini suatu hal yang sangat manusiawi, dimana seseorang akan selalu berusaha untuk meniru, mencontoh apa yang disenangi dari model/pigurnya tersebut. Momen seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan bagi seorang

guru, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah**

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain taqwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Istilah Pendidikan Karakter kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh dalam pidatonya pada Hardiknas 2011 menekankan pentingnya Pendidikan Karakter, bahkan di tahun yang sama Badan Litbang dan Pengembangan pusat Kurikulum Kemendiknas RI menyusun 18 karakter pendidikan budaya karakter bangsa.

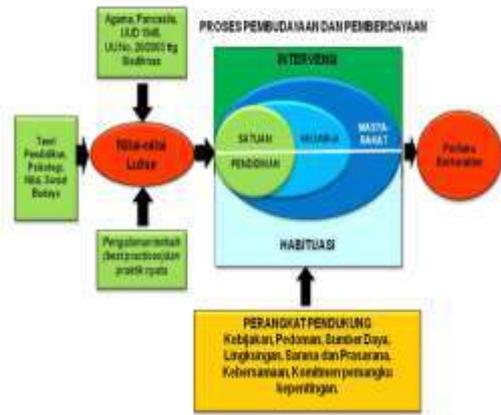
Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab. Pendidikan karakter tersebut dibangun dari empat komponen yakni Agama, Pancasila, Budaya Bangsa dan Tujuan Pendidikan Nasional. (Kemendiknas, Balitbang Pusat Kurikulum

dan Perbukuan: 2009:910). Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter dideskripsikan adalah sebagai berikut: (<http://mimifdatanjunganom.blogspot.com>)

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya pada setiap mata pelajaran. Dengan kata lain, tidak setiap mata pelajaran diberi integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

(<http://ainamulyana.blogspot.com>). Lebih lanjut konsep makro dan mikro dalam pendidikan karakter dapat digambarkan dibawah ini:

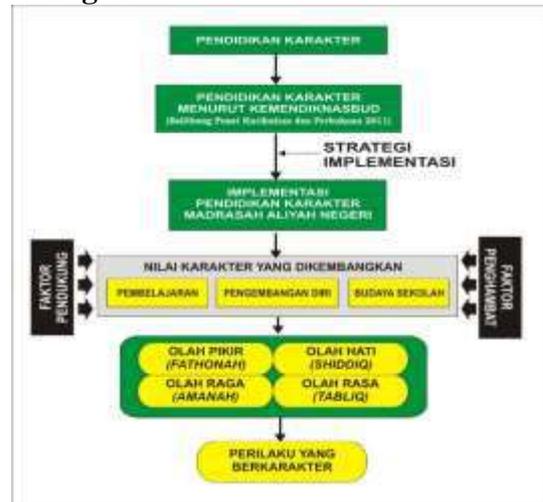


### Konsep Makro



### Konsep Mikro

### Kerangka Pikir



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini berusaha menggali informasi tentang implementasi pendidikan karakter di madrasah dalam bentuk pengintegrasian

muatan pendidikan karakter pada proses pembelajaran, kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan budaya sekolah di madrasah aliyah. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Kendari dengan memilih salah satu madrasah aliyah sebagai sasaran penelitian yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kendari.

Fokus penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter di madrasah, yang meliputi mata pelajaran yang ada, pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Untuk memudahkan pemahaman tentang fokus penelitian, maka akan di gali informasi kepada pimpinan madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada perangkat pembelajaran sebagai berikut: Pengembangan silabus, Penyusunan RPP. Dalam rangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Jenis data yang akan diperoleh adalah data primer dan sekunder. Untuk menjangkau data yang berkaitan dengan penelitian ini diambil secara langsung melalui informan sebagai objek penelitian. Informan ditentukan secara purposif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kendari**

Dalam konteks madrasah, sebenarnya pendidikan karakter telah lama di implementasikan seperti yang telah dilakukan oleh MAN 1 Kota Kendari, hal ini dimungkinkan karena madrasah merupakan sekolah umum yang bercirikan agama yang sarat dengan muatan pendidikan agama di mana porsi pembelajaran agamanya jauh lebih banyak di banding dengan sekolah umum yang hanya memberikan materi pendidikan agama selama 2 jam dalam

seminggu. Di madrasah seperti MAN 1 Kota Kendari terdapat beberapa mata pelajaran agama seperti, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqhi, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Walaupun secara implementatif pembinaan karakter telah tercermin sejak dulu, namun oleh pemerintah mengharuskan setiap pendidik mencantumkan secara tertulis (administratif) ke dalam perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang di dalamnya disediakan kolom khusus tentang nilai karakter yang akan dikembangkan pada setiap pembahasan, di samping itu penerapannya juga dapat di implementasikan pada beberapa kegiatan di sekolah seperti pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kendari tidak dalam bentuk mata pelajaran (monolitik), akan tetapi di integrasikan ke dalam proses kegiatan yang dilaksanakan baik kedalam proses pembelajaran, maupun kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan pembudayaan sekolah.

Pengembangan diri/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan oleh siswa di luar jam pelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Adapun bentuk kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler yang dapat di pilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya yaitu bidang akademik dan non akademik.

Budaya sekolah yang diterapkan di MAN 1 Kota Kendari yang telah berlangsung sejak lama yang sarat dengan nuansa karakter, ada beberapa kegiatan yang secara rutin harus dilakukan oleh para guru dan siswa misalnya shalat Dhuha, shalat berjama'ah (Dhuhur dan Ashar), majelis taklim, tadarrus sebelum memulai pelajaran, dan sebagainya. Kesemua ini mencerminkan bahwa di MAN I Kota Kendari secara sadar dan peduli terhadap pembentukan karakter bagi seluruh warga sekolah lewat pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dimulai dari pimpinan, para pendidik dan

tenaga kependidikan yang secara sadar pula di ikuti oleh siswa.

### **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (PBM)**

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan di setiap satuan pendidikan termasuk di madrasah, olehnya itu telah banyak sekolah yang sudah mengimplementasikannya, baik di sekolah umum yang di kelola di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama. Fenomena ini menjadikan sekolah berlomba-lomba untuk mewujudkannya sebagai magnet tersendiri dalam melakukan pola pembinaan kepada peserta didik agar kelak dapat menjadi generasi yang memiliki karakter yang tangguh, yang tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman.

MAN 1 Kota Kendari merupakan sekolah umum bercirikan agama, tentu nuansa pendidikan agamanya lebih dominan yang menjadi pembeda dengan sekolah umum, sehingga penerapan pendidikan karakter otomatis terintegrasi lewat mata pelajaran agama tersebut, di samping itu penjabaran pendidikan karakter juga telah di implementasi pada mata pelajaran umum seperti: Fisika, Biologi, Matematika, bahasa, olahraga dan sebagainya.

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama dan akhlak mulia di MAN 1 Kota Kendari terdiri atas 5 mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yaitu:

- Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari;
- Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna* (aspek aqidah). Sedangkan pada aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk

melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari; Mata Pelajaran Ilmu Fiqhi, lebih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

- Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan *ibrah* dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban.
- Mata Pelajaran Bahasa Arab, menekankan pada kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar.

Nilai-nilai karakter yang esensial dikembangkan atau ditanamkan pada mata pelajaran pendidikan agama tersebut antara lain; Religius, jujur, santun, disiplin, tanggungjawab, cinta ilmu, rasa ingin tahu, percaya diri, menghargai keragaman, patuh pada aturan, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, serta kerja keras. (<http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id> Kurikulum Pendidikan yang Berkarakter).

Menurut penuturan Wakamad bidang kurikulum Djusni Arief, SPd, M. Pd mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter telah di lakukan secara administrasi dengan melakukan perencanaan yang terprogram yang dilakukan secara kontinyu oleh pihak sekolah. Untuk mewujudkannya pendidik sebagai garda terdepan dalam merancang dan merencanakan pembelajaran pendidikan karakter yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disamping itu diperlukan dukungan moril dari *stakeholder* yaitu orang tua dalam hal ini keluarga dan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anaknya di luar lingkungan sekolah. Analisis ketermuatan nilai-nilai karakter yang akan di terapkan pada setiap pokok bahasan telah di implementasikan oleh hampir semua guru. (Wawancara, tanggal 27 Juni 2013)

Hal ini senada yang diungkapkan oleh bapak Muh. Safaruddin, selaku Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Kalam dan Bahasa Arab dengan mengatakan bahwa secara implementatif setiap guru mata pelajaran telah melaksanakan muatan kurikulum berkarakter dengan menuangkannya secara administrasi muatan nilai-nilai karakter tersebut kedalam perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), yang bertujuan agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin terkikis. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. (Wawancara, tanggal 1 Juli 2013).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Kota Kendari untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru terkait dengan bentuk sosialisasi pengembangan pendidikan karakter dan pengembangan regulasi sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari dapat diwujudkan. Menurut Dra. Hj. Syamsiar, S.Pd, M.Hum selaku Kepala MAN 1 Kota Kendari mengemukakan bahwa, upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mensosialisasikan pengembangan pendidikan karakter dilakukan pada setiap pertemuan atau rapat untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah pernah disepakati bersama. Upaya lain dalam bentuk memotivasi dan mengikutkan guru-guru pada kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum berkarakter seperti pelatihan atau seminar, upaya yang dilakukan adalah upaya mandiri, Kegiatan KKM dan MGMP juga aktif membahas tentang penerapan pendidikan karakter. Upaya-upaya lain yang dilakukan seperti memasang pamflet dan baliho dan slogan-slogan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter di sekitar lokasi sekolah yang difasilitasi oleh pihak madrasah. (Wawancara, tanggal 2 Juli 2013).

Dalam pengelolaan madrasah, peran pimpinan atau kepala madrasah sangat menentukan dalam menciptakan iklim

keagamaan. Menurut Kepala Madrasah Dra. Hj. Syamsiar, S.Pd, M.Hum, bahwa dalam penciptaan iklim keagamaan yang harmonis tentunya bermula dari perencanaan yang matang, dan pada saat merencanakan disitulah pengadministrasian berfungsi. Program-program pengembangan karakter warga madrasah dibuat dengan administrasi yang matang, karena madrasah adalah suatu institusi pendidikan maka dilakukan pembagian tugas yang bisa mempercepat tugas pimpinan dengan membentuk dan mengangkat 4 (empat) wakil kepala madrasah yaitu, Wakamad bidang Kurikulum, Wakamad bidang Kesiswaan, Wakamad bidang Humas, dan wakamad bidang sarana dan prasarana, yang memiliki Tugas dan fungsi masing-masing dalam rangka mendukung program yang telah disusun oleh pimpinan melalui musyawarah di rapat dewan guru. (Wawancara, tanggal 2 Juli 2013).

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari tampak pada suasana keagamaan disaat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, seperti cara memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada kegiatan Pra OMPS dan kegiatan Orientasi Madrasah dan Pengenalan Studi (OMPS), kegiatan ini semacam Masa Orientasi Siswa (MOS), tapi di madrasah ini lebih cenderung menggunakan istilah OMPS. Setiap materi yang di bawakan oleh para guru selalu di mulai dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, pembacaan ayat-ayat suci Al-qur'an yang disertai dengan terjemahnya, kenyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa guru yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu memulai dengan ucapan salam, berdo'a bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dan di ikuti dengan pembacaan aya- ayat suci Al-Qura'an pada jam pertama pembelajaran, ini merupakan bentuk kepedulian madrasah untuk membentengi dan membentuk karakter agamis peserta didik dengan memberikan pengalaman

keagamaan bagi pribadi-pribadi peserta didik di lingkungan MAN 1 Kota Kendari.

Pendidik dalam menyampaikan materi selalu berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius utamanya nilai agama Islam ke dalam materi pelajaran dengan menginjeksikan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan pembahasan dan sedapat mungkin mencari keterkaitan langsung dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan ajaran agama Islam. Tentunya dalam penerapan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh pendidik diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh pendidik itu sendiri tentang konsep karakter yang akan dikembangkan pada setiap pembelajaran. Menurut hemat penulis, memang betul semua pendidik telah menerapkan kurikulum berkarakter secara tertulis (administrasi) ke dalam perangkat pembelajaran, tetapi tidak semua pendidik di MAN 1 Kota Kendari memahami konsep karakter yang akan dikembangkan oleh pendidik tersebut.

Salah seorang guru MAN 1 Kota kendari yaitu Drs. Abdul. Rauf, MA, selaku guru mata pelajaran Bahasa Jerman yang juga mengajar muata lokal Ilmu Tilawah memberikan pandangannya dengan mengatakan bahwa, bukan hanya sekedar mencantumkan kedalam perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), tetapi yang lebih penting adalah memahami konsep karakter itu seperti apa sehingga dapat di carikan format yang tepat, karena di madrasah lebih fokus pada penekanan pembinaan akhlakul karimah baik pada seluruh warga madrasah. Di madrasah itu sarat dengan mata pelajaran agama seperti Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan sebagainya yang muaranya pada pembentukan akhlak siswa. Setiap mata pelajaran itu pasti ada penanaman nilai yang bisa dikaitkan, kalau dia tidak dalam bentuk yang berkaitan dengan ayat dalam Al-Qur'an mungkin berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan akhlak. Seperti pada mata pelajaran Biologi, pasti ada akhlak kebiologian, bagaimana melihat bahwa

Biologi atau Matematika adalah sama-sama kebenarannya sebagai sebuah ilmu dan jangan dianggap bahwa Biologi itu bukan persoalan agama. Jadi, semua mata pelajaran bisa terintegrasi kepada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, mata pelajaran apapun harus menanamkan pemahaman nilai-nilai karakter utamanya nilai-nilai agama (religi). Kalau kita memelihara tumbuhan, ada perilaku yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an terkait tata cara memeliharanya tidak bisa membuat kerusakan dan semena-mena kepada tumbuhan. Sebenarnya banyak yang bisa dikaitkan dalam proses pembelajaran, ini kembali lagi kepada si pelakunya apakah mau berbuat atau tidak. (Wawancara, tanggal 28 Juni 2013).

Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik, hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Adapun distribusi penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada setiap mata pelajaran dapat di petakan sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Nilai karakter yang di kembangkan
1	<b>Pendidikan Agama</b>	Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu, toleransi, peduli sosial, serta kerja keras
2	<b>Pendidikan Kewargaan Negara</b>	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, peduli sosial, demokratis, jujur, cinta damai, dan tanggung jawab
3	<b>Bahasa Indonesia</b>	Kreatif dan inovatif, percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan mandiri
4	<b>Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>	Toleransi, kreatif dan inovatif, peduli lingkungan, jujur, kerja keras, cinta ilmu (gemar membaca), disiplin dan mandiri

5	<b>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</b>	Rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, kreatif, dan mandiri
6	<b>Bahasa Inggris</b>	Mandiri, kerjasama, peduli sosial, komunikatif, dan percaya diri.
7	<b>Seni Budaya</b>	Disiplin, jujur, demokratis, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air
8	<b>Penjaskes</b>	Kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, dan menghargai prestasi

### **Implementasi Pendidikan Karakter lewat Pengembangan diri/Ekstrakurikuler**

Pengembangan diri/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan oleh siswa di luar jam pelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Adapun bentuk kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler yang dapat di pilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya yang di programkan atau diselenggarakan oleh MAN 1 Kota Kendari meliputi dua bidang kegiatan yaitu; bidang akademik dan non akademik (Olahraga, Seni, dan Keterampilan).

Kelompok Kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan di MAN 1 Kota Kendari adalah kegiatan pengembangan diri bidang Sains dan Teknologi, meliputi seluruh komponen bidang akademik, dan bidang keagamaan, olahraga, dan seni serta budaya yang meliputi seluruh komponen kegiatan bidang non akademik.

- Bidang Akademik: Kegiatan ini di adakan sebagai langkah untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti berbagai event atau perlombaan ilmiah di bidang sains dan teknologi. Setiap kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler ini ditunjuk satu orang guru sebagai Pembina dalam kegiatan pengembangan tersebut. Adapun jenis pengembangan diri/ekstrakurikuler di bidang akademik ini mencakup: Club Bahasa Inggris/MECC, Debat Bahasa Inggris, Kimia, Matematika, Fisika, Biologi,

Ekonomi, KIR Sosiologi, dan Bahasa Arab.

- Bidang Non Akademik (Olahraga, Seni dan Keterampilan): Kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengasah kemampuan, potensi dan bakat dimiliki oleh peserta didik sekaligus untuk mencari bakat-bakat yang terpendam dalam rangka mempersiapkan tim yang tangguh untuk mengikuti kegiatan baik di tingkat madrasah, maupun di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dengan meraih beberapa medali dari berbagai kompetisi. Adapun jenis kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler di bidang ini meliputi: Bidang keterampilan, Seni dan Budaya, serta Bidang Olahraga.

### **Implementasi Pendidikan Karakter lewat Budaya Sekolah**

Budaya sekolah yang diterapkan di MAN 1 Kota Kendari yang sarat dengan nuansa karakter yang menjadi ciri khas sekolah ini, ada beberapa kegiatan yang menjadi pembiasaan oleh seluruh warga madrasah baik secara rutin, spontan, maupun keteladanan. Kesemua itu mencerminkan bahwa di MAN 1 Kota Kendari secara sadar dan peduli terhadap pembentukan karakter bagi seluruh warga madrasah dimulai dari pimpinan, para pendidik dan tenaga kependidikan yang secara sadar pula di ikuti oleh siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang ingin ditanamkan kepada peserta didik di MAN 1 Kota Kendari sebagai wujud kepedulian madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut penuturan Kepala Madrasah MAN 1 Kota Kendari bahwa, budaya sekolah yang sementara di budayakan di madrasah ini yaitu program pembiasaan siswa yang sengaja di pasang di tempat yang strategis agar muda dilihat dan dibaca oleh siswa, dan program pembiasaan ini bukan hanya ditujukan oleh peserta didik saja,

akan tetapi seluruh warga madrasah, program pembiasaan yang dilakukan kategorinya ada 3 yaitu, Kegiatan Rutin seperti shalat dhuhur berjamaah, upacara bendera, kunjungan perpustakaan. Kegiatan spontan seperti pembiasaan salam, membuang sampah pada tempatnya, musyawarah, dan keteladanan seperti rapi dalam berpakaian, disiplin dan hidup sederhana.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah MAN 1 Kota Kendari bahwa pembiasaan siswa yang diprogramkan selama ini di MAN 1 Kota Kendari sebagai berikut:

- Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Program pembiasaan yang dilakukan secara rutin di MAN 1 Kota Kendari sudah terjadwal yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Misalnya kegiatan shalat berjama'ah, upacara bendera, dan kunjungan perpustakaan.

- Shalat Berjama'ah

Program rutin shalat berjama'ah di di MAN 1 Kota Kendari, telah terlaksana sesuai dengan harapan dan bahkan beberapa kali penulis ikut bersama-sama warga madrasah dan masyarakat disekitar madrasah melakukan shalat Dhuhur dan shalat Jum'at di lingkungan madrasah. Perlu diketahui bahwa di MAN 1 Kota Kendari ini terdapat masjid yang cukup mendukung terlaksananya kegiatan shalat berjamaah ini, dan bahkan masjid ini dipergunakan oleh masyarakat di sekitar madrasah untuk melaksanakan shalat baik itu shalat lima waktu, shalat jum,at, maupun shalat taraweh pada bulan suci Ramadhan. Ada dua shalat berjama'ah yang sering di lakukan oleh warga madrasah yaitu shalat Dhuha (shalat sunat yang dilaksanakan dipagi hari) dan shalat Dhuhur yang merupakan shalat wajib yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Khusus untuk hari Jum'at sebelum siswa pulang sekolah, semua siswa diarahkan untuk melakukan shalat Jum'at secara

berjama'ah di masjid yang berada di lingkungan madrasah.

Pengurus OSIS bekerja sama dengan Wakamad Kesiswaaan, serta para wali kelas yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak lalai dalam melaksanakan kegiatan rutinitas ini, dan bagi peserta didik yang kedapatan tidak ikut dalam kegiatan shalat berjama'ah tersebut tentu akan diberikan sanksi oleh guru pembimbing.

Pembiasaan shalat berjama'ah ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki jiwa religius, dan tahu akan tanggungjawabnya sebagai umat muslim bahwa melaksanakan shalat itu adalah sebuah kewajiban. Pengembangan nilai-nilai karakter bangsa yang bisa di implementasikan kepada diri peserta didik dan seluruh warga madrasah lewat kegiatan rutin shalat berjama'ah ini seperti: Nilai religius, tanggungjawab, disiplin, toleransi dan mandiri.

### **Upacara Bendera**

Kegiatan rutinitas lainnya yang dilakukan oleh MAN 1 Kota kendari secara rutin adalah pelaksanaan upacara bendera setiap pada hari Senin dan hari Kamis di minggu kedua dan keempat. Kegiatan ini menurut kepala madrasah sangat penting untuk dilaksanakan bagi civitas akademika madrasah, karena pada kegiatan ini para pendidik dan peserta didik akan mengenang perjuangan dan jasa para pahlawan-pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan hartanya demi kemerdekaan. Memupuk rasa kebanggaan terhadap pahlawan kusuma bangsa dengan pengorbanannya. Disamping itu, kegiatan upacara bendera ikut mendidik peserta didik untuk berbaris tertib dan rapih yang dipimpin oleh inspektur upacara.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kegiatan upacara bendera ini adalah menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk memiliki jiwa patriotisme, cinta tanah air, semangat kebangsaan, disiplin, tanggung jawab. Melalui upacara bendera diharapkan kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta

tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, budaya upacara bendera di MAN 1 Kota Kendari saat ini sudah dilaksanakan secara kontinyu.

Disamping itu dalam kegiatan upacara bendera ini nilai yang terkandung dalamnya mencakup beberapa hal, di antaranya: Membiasakan siswa bersikap tertib dan disiplin, berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membuat siswa patuh pada aturan, dan menanamkan rasa tanggungjawab. Konsentrasi dalam menghayati jalannya upacara sambil mengingat perjuangan para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, adalah salah satu sikap patuh terhadap aturan yang berlaku.

### **Kunjungan Perpustakaan**

Untuk menunjang program belajar mengajar di MAN 1 Kota Kendari, maka salah satu program rutin yang diselenggarakan adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan. Fungsi utama perpustakaan madrasah adalah membantu tercapainya tujuan pembelajaran, agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang luas membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, serta mendidik peserta didik agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien.

Untuk meningkatkan animo peserta didik dalam membudayakan gemar membaca, maka pendidik memiliki peran yang strategis dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat.

### **Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga, tanpa direncanakan sebelumnya. Ada beberapa program pembiasaan yang dilakukan secara

spontanitas di MAN 1 Kota Kendari seperti pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu, melakukan program peduli lingkungan ketika melihat di sekitar madrasah terdapat sampah secara spontan langsung dibuang di tempat sampah, menolong teman yang lagi tekena musibah dengan cara mengumpulkan sumbangan. Selain itu, membiasakan kepada peserta didik melakukan musyawarah jika ingin memutuskan sesuatu.

Menurut kepala madrasah MAN 1 Kota Kendari bahwa kegiatan spontan yang diprogramkan sebagai pembiasaan peserta didik bertujuan untuk mengugah kepedulian dan kesadaran peserta didik agar dapat berperilaku yang mulia sehingga pada diri peserta didik nantinya akan terbentuk pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang baik sebagai bekal dalam bersosialisasi di masyarakat nantinya. Sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik di MAN 1 Kota Kendari untuk selalu menjalankan dengan penuh kesadaran sendiri tanpa di kontrol lagi oleh para guru, dengan harapan akan tercipta suasana yang santun, nyaman, penuh kebersamaan, dan kekeluargaan di lingkungan madrasah.

### **Keteladanan**

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Ada beberapa bentuk keteladanan yang menjadi program pembiasaan seperti rapi dalam berpakaian, disiplin, dan hidup sederhana.

Kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai panutan yang akan di contoh oleh peserta didik dalam bertindak tentunya harus lebih intens untuk melakukan bimbingan akhlak dengan senantiasa menjadi tauladan dan menyampaikan tentang pentingnya berbudi pekerti luhur lewat cara berpakaian yang rapi untuk setiap penampilan, memiliki jiwa kedisiplinan dan kejujuran, dan dapat mempraktekkan pola hidup yang sederhana.

Pendidik merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dalam menciptakan iklim keagamaan, sebab gurulah yang setiap saat senantiasa berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan dalam mewujudkan semua program yang telah direncanakan oleh madrasah.

Selain itu, pengembangan budaya sekolah di MAN 1 Kota Kendari juga telah memprogramkan beberapa pembiasaan dalam bentuk kegiatan keagamaan sebagai ciri khas dari suatu madrasah. seperti:

**Kultum:** kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat dhuhur yang diprogramkan oleh OSIS yang dikordinir oleh bidang Rohis namun pelaksanaan tidak secara rutin.

**Majelis Taklim:** Kegiatan majelis taklim ini biasanya dilakukan pada hari Jum'at oleh siswa perempuan. Bidang kajian yang dibahas berkaitan dengan perempuan seperti, fiqhi wanita, tata cara berbusana secara islami (menutup aurat), pergaulan bebas, sharing atau tanya jawab dengan pemateri menyangkut persoalan pribadi dan sebagainya. Pematerinya juga dari kalangan perempuan, biasanya dari guru pembimbing, para siswa, dan bahkan yang diundang dari kalangan organisasi Islam seperti Hisbut Tahrir yaitu MHTI (Muslimah Hisbut Tahrir Indonesia) mereka secara intens melakukan kegiatan kewanitaan di sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk memberdayakan perempuan, agar supaya kegiatan-kegiatan perempuan ini tidak lowong pada saat siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at dengan kajian-kajian Islam untuk perempuan.

**Praktek Pengurusan Jenazah:** materi ini diberikan pada setiap kegiatan Orientasi Madrasah dan Pengenalan Studi (OMPS), dan Peringatan Hari Besar Islam (Maulid dan Isra Mi'raj).

Tampak begitu memasuki area MAN 1 Kota Kendari, di depan ruangan guru telah disuguhkan pemandangan yang bernuansa karakter, karena di sudut tembok telah dipasang baliho yang bertuliskan kalimat kalimat 18 Nilai-Nilai karakter, dan di samping tembok yang lainnya juga terdapat

baliho yang lumayan besar sebuah informasi bagi seluruh warga sekolah tentang program pembiasaan yang harus di implementasikan seperti program rutin (shalat berjamaah, ppacara bendera, kunjungan pustaka), program spontan (Pembiasaan Salam/senyum/sapa, membuang sampah pada tempatnya, dan Musyawarah), program keteladanan (rapi dalam berpakaian, disiplin, hidup sederhana).

Internalisasi nilai-nilai agama juga dapat dilihat pada suasana keagamaan yang di lingkungan madrasah yang bersifat fisik, seperti terdapatnya sarana ibadah (masjid), tulisan-tulisan Al-Qur'an maupun hadits yang memuat kandungan ajakan maupun motivasi untuk cinta ilmu, cinta lingkungan dan kebersihan, akhlak menerima tamu, ayat tentang mabuk-mabukan, akhlak berpakaian, ajakan shalat dan sebagainya, informasi untuk memerangi narkoba, serta tulisan 18 nilai-nilai karakter dapat dijumpai di dalam ruangan-ruangan kelas di MAN 1 Kota Kendari. Demikian halnya perangkat lunak seperti peraturan yang mengikat seluruh warga MAN 1 Kota Kendari, tata tertib madrasah, etika guru dan peserta didik, disamping itu terpanjang pula di beberapa sudut peraturan dan tata tertib siswa serta alur pengambilan keputusan bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut

### **Faktor Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kendari**

#### **Faktor Penunjang Sosialisasi Kemenag**

Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Kemenag Kota Kendari merupakan lembaga pemerintah di tingkat Provinsi yang memiliki peran yang strategis dalam mensosialisasikan dan sekaligus mengimplementasikan kurikulum berkarakter di lembaga yang di naunginya seperti madrasah. Pendidikan karakter itu adalah program nasional (program pemerintah) dan Kemenag khusus bidang Mapenda sangat konsen tentang hal itu, sehingga setiap ada kegiatan yang

diselenggarakan oleh madrasah seperti workshop, kegiatan peningkatan fasilitas pembelajaran di madrasah sering di sosialisasikan. Kemenag sebenarnya telah melakukan sosialisasi walaupun dengan keterbatasan dana, akan tetapi dengan berbagai kreatifitas semua itu dapat dilaksanakan walaupun belum maksimal.

### **Keterlibatan Pengawas**

Masalah sosialisasi pendidikan karakter di madrasah belum terlalu menyentuh, oleh karena itu pengawaslah yang memegang peranan dalam memberikan pendalaman terhadap pengimplementasian pendidikan karakter. Disadari oleh pengawas bahwa dalam penerapan pendidikan karakter tidak hanya berkuat pada bagaimana pendidik mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di dalam perangkat pembelajaran, akan tetapi yang lebih esensial adalah penerapan konsep karakter yang perlu diaplikasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, karena di madrasah sudah memiliki karakteristik tersendiri terhadap pembinaan karakter, dimana muatan nilai-nilai agamanya lebih dominan. Peran yang dimainkan oleh pengawas lebih kepada memberikan dan melakukan pembinaan dan pembimbingan secara individu di lapangan, juga secara kelompok melalui kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

### **Peran Masyarakat (Komite Madrasah)**

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini komite madrasah dalam mensosialisasikan pendidikan karakter ini cukup membantu dan memberikan dukungan moril terhadap perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan pendidikan berbasis karakter di madrasah.

Selaku perwakilan dari orang tua, Komite Madrasah sejauh ini telah berkontribusi terhadap penanaman karakter atau akhlak kepada siswa dengan memberikan buah-buah pikiran dalam pelaksanaan pendidikan secara umum di

madrasah. Lewat diskusi dan rapat yang dilakukan komite madrasah dengan jajaran manajemen madrasah sering menyampaikan dan mengharapkan agar dalam kegiatan pembelajaran hendaknya selalu ditekankan pada penanaman nilai-nilai karakter, mungkin dengan membuat informasi dalam bentuk pamflet, slogan-slogan yang berkaitan dengan nilai karakter, kemudian secara langsung memberikan praktek termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Selama ini orang tua siswa sangat partisipatif, Komite Madrasah sangat intens dalam memperhatikan baik sistem pembelajarannya maupun kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah ini.

### **Kepedulian Pimpinan (Kepala Madrasah)**

Dalam pengelolaan madrasah, peran kepala madrasah sangat menentukan dalam menciptakan iklim keagamaan. Penciptaan iklim keagamaan yang harmonis tentunya bermula dari perencanaan yang matang. Program-program pengembangan karakter warga madrasah dibuat dengan administrasi yang matang, karena madrasah adalah suatu institusi pendidikan maka dilakukan pembagian tugas yang bisa mempercepat tugas pimpinan dengan membentuk dan mengangkat 4 (empat) wakil kepala madrasah yaitu, Wakamad bidang Kurikulum, Wakamad bidang Kesiswaan, Wakamad bidang Humas, dan wakamad bidang sarana dan prasarana, yang memiliki Tugas dan fungsi masing-masing dalam rangka mendukung program yang telah di susun oleh pimpinan melalui musyawarah di rapat dewan guru.

### **Keterlibatan Pendidik**

Pendidik merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik, oleh karena itu pendidik harus menjadi teladan dalam segala aspek. Penerapan pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari dapat terlaksana karena adanya keterlibatan pendidik yang peduli terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Bentuk kepedulian pendidik di tunjukkan lewat pola

pembinaan-pembinaan akhlakul karimah melalui penciptaan iklim keagamaan yang telah diprogramkan oleh pihak madrasah. Disamping itu, hampir semua guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter secara administrasi (tertulis) kedalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

### **Peran Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Kegiatan MGMP**

Kegiatan dari kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan keaktifan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MAN 1 Kota Kendari begitupun di MAS PESRI dalam mensosialisasikan kurikulum berkarakter juga memberikan andil terhadap kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum berkarakter dan lewat kegiatan inilah biasanya mereka melibatkan diri dalam mensosialisasikan penerapan kurikulum berkarakter tersebut.

### **Faktor Penghambat**

- Belum adanya regulasi dari Kementerian Agama yang dapat dijadikan payung hukum pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Sampai saat ini khusus di Kementerian Agama Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara belum mempunyai payung hukum terkait pelaksanaan kurikulum berkarakter.
- Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi dan Kab/Kota belum terprogram hanya dicantolkan pada kegiatan-kegiatan dilaksanakan di madrasah. Sosialisasi ke arah itu sudah intens dilakukan secara spontanitas pada kegiatan-kegiatan resmi dilingkungan Kementerian Agama.
- Sebagian pendidik belum memahami konsep penanaman nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada setiap proses pembelajaran. Belum semua guru mampu memahami dengan benar cara menyusun dan mengimplementasikan nilai karakter ke dalam silabus/RPP. Ini terkait dengan minimnya

sosialisasi/pelatihan terkait dari pihak yang berkompeten.

- Peran pengawas belum maksimal.

### **PENUTUP**

Secara implementatif pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari sudah lama diterapkan lewat pembinaan keagamaan, karena disadari bahwa madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan agama dimana porsi pembelajaran agama jauh lebih banyak dibanding sekolah umum, sehingga penerapan pendidikan karakter otomatis terintegrasi lewat mata pelajaran agama tersebut. Namun secara administratif penerapan pendidikan karakter baru di mulai sejak tahun 2011 dengan mencantumkan kolom nilai karakter yang akan dikembangkan kedalam perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Implementasi Pendidikan Karakter tidak dalam bentuk mata pelajaran (monolitik), akan tetapi di integrasikan ke dalam proses kegiatan yang dilaksanakan baik ke dalam proses pembelajaran, maupun kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan pembudayaan sekolah.

Faktor pendukung pengimplementasian pendidikan karakter di MAN 1 Kota Kendari, adanya dukungan dari Kementerian Agama yang sering mensosialisasikan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah, keterlibatan pengawas dalam memberikan bimbingan, peran komite madrasah yang senantiasa mensupport segala program yang dicanangkan oleh pihak madrasah, kepedulian Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan suasana keagamaan di lingkungan madrasah dengan harapan terwujudnya pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik, serta peran dari organisasi madrasah seperti KKM dan MGMP yang selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum berkarakter.

Faktor Penghambat pengimplementasian kurikulum berkarakter di MAN 1 Kota Kendari, disebabkan belum

Amiruddin

adanya regulasi dari Kementerian Agama yang dapat dijadikan payung hukum pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, begitupun dengan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi dan Kab/Kota belum terprogram hanya dicantolkan pada kegiatan-kegiatan dilaksanakan di madrasah, sebagian pendidik belum memahami konsep penanaman nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada setiap proses pembelajaran serta peran pengawas yang belum maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada: Kepala Balai Litbang Agama Makassar Dr. H. Hamzah Harun Al-Rasyid yang telah menugaskan dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter di Kota Kendari. Ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada bapak M. Sofyan BR selaku peneliti madya yang selalu memberikan bimbingan dan mengoreksi tulisan ini terkait metodologi penulisan. Kepala MAN 1 Kota Kendari Dra. Hj. Syamsiar, S.Pd, M.Hum dan seluruh guru-guru yang senantiasa meluangkan waktunya untuk diwawancarai terkait penelitian ini. Dan tak lupa pula penulis sampaikan rasa terima kasih kepada bapak Badruzzaman, M. Pd selaku Koordinator bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Litbang Agama Makassar.

### Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Cetakan Pertama. Jogjakarta. Diva Pers (Anggota IKAPI)*

<http://ainamulyana.blogspot.com>. Di unduh pada tanggal 11 Juli 2013

<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>. Di unduh pada tanggal 11 Juli 2013

<http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id>. *Kurikulum Pendidikan yang Berkarakter. Di Unduh pada Tanggal 14 Juni 2012.*

Husni Rahim. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Cetakan Pertama. Surakarta. Yuma Pustaka.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 ayat 2.

Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

Saripudin, Udin. 2010. *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*.<http://kisyani.files.wordpress.com/2010/07/makalah-1.pdf> . Di unduh pada tanggal 10 Juli 2013.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BAB II. Pasal 3

Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta. Pelangi Publishing.